

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada akhirnya peneliti telah sampai pada bagian penutup, bagian ini merupakan kesimpulan atas hasil pengembangan dan pembahasan pada bab 4 untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bagian pendahuluan. Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran tiga dimensi telah dilaksanakan dan terkumpul data yang diperlukan. Pola pembahasan yaitu pengembangan media tiga dimensi, validitas media pembelajaran media tiga dimensi, dan penilaian tampilan fisik media pembelajaran tiga dimensi.

##### **1. Pengembangan Media Tiga Dimensi**

Berikut kesimpulan untuk pengembangan media tiga dimensi, antara lain:

- a. Tahap pertama penyusunan media ini yaitu analisis teori, menurut hasil penelitian diatas dengan analisis teori dapat diketahui apakah media yang akan dibuat dapat menjadi solusi dalam pembelajaran.
- b. Tahap kedua yaitu desain atau perencanaan, kegiatan ini dimulai dengan memilih desain yang tepat untuk media, mengumpulkan komponen-komponen yang dibutuhkan, pemilihan hewan-hewan yang sesuai dengan desain dan membuat instrumen.
- c. Tahap ketiga yaitu pengembangan produk yang tersusun atas ekosistem padang savana. Media dibuat sesuai dengan ekosistem aslinya

yaitu ekosistem padang savana dimana ekosistem tersebut terdiri dari komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik terdiri dari hewan-hewan, pohon, dan rumput, sedangkan komponen abiotik terdiri dari batu, tanah dan juga air. Pembuatan ekosistem padang savana dibuat dengan memberikan tekstur bergelombang. Pembuatan buku panduan, dan soal post tes.

- d. Tahap keempat yaitu proses validasi dan uji coba, validasi terdiri dari dua dosen ahli yaitu dosen ahli materi dan dosen ahli media. Proses uji coba dilakukan di MTsN 1 Mojokerto.
- e. Tahap kelima atau terakhir yaitu tahap revisi berdasarkan hasil validasi dan juga angket respon peserta didik ketika proses uji coba.

## 2. Validitas dan Kepraktisan Media Pembelajaran Media Tiga Dimensi

Validitas media pembelajaran dilakukan kepada dosen ahli media dan juga dosen ahli materi. Hasil validasi kepada dosen ahli kemudian dianalisis dan diketahui bahwa hasil validasi ahli media sebesar 93,75% sedangkan validasi dosen ahli materi sebesar 100%. Hasil validasi antara dosen ahli media dan dosen ahli materi secara keseluruhan di dapatkan nilai sebesar 96,87% yang dikategorikan dalam penilaian sangat valid. Berdasarkan hasil validasi media tiga dimensi dari dosen ahli media dan dosen ahli materi dikategorikan sangat valid atau layak digunakan. Media tiga dimensi dapat digunakan dengan beberapa perbaikan pada aspek-aspeknya.

Kepraktisan media ditunjukkan melalui instrumen ahli media pada nomor 1, 2 dan 3. Komponen yang ada di dalam media tersebut mudah untuk

dioperasikan dan dibawa. Nilai kepraktisan media sudah di validasikan kepada dosen ahli media dengan hasil sebesar 93,75% dimana nilai tersebut dalam kategori sangat layak untuk digunakan.

### 3. Perbedaan Hasil Belajar

Proses penilaian perbedaan hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan soal post tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media dan tidak menggunakan media.

Hasil analisis post tes didapatkan sebesar 57,5% pada kelas kontrol dan 95,3% pada kelas eksperimen. Hasil analisis juga dilakukan menggunakan *SPSS 16.0* yang menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa media yang dibuat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan bagi pembaca sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan baik di sekolah maupun kelas untuk menentukan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik
2. Penyusunan media tiga dimensi disesuaikan dengan kebutuhan
3. Penyusunan setiap komponen dibuat semirip mungkin dengan aslinya mulai dari warna, bentuk, dan keseimbangan ukuran.
4. Pembuatan media perhatikan aspek kemudahan dalam penyimpanan dan mudah untuk dibawa.